

# **Analisis Pengaruh Tarif, Jam Kerja, Jarak Lokasi, Status Pekerjaan, Dan Jumlah Orderan Terhadap Pendapatan Driver Ojol (Studi Kasus Maxim Kota Padang)**

**Ibnul Habib Sofyan<sup>1</sup>**

Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta  
[ibnulhabibsofyan@gmail.com](mailto:ibnulhabibsofyan@gmail.com)

**Nurul Huda<sup>2</sup>**

Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta  
[nurulhuda1326@gmail.com](mailto:nurulhuda1326@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tarif, jam kerja, jarak lokasi, status pekerjaan, dan jumlah orderan terhadap pendapatan driver ojek online Maxim di Kota Padang. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini berawal dari fenomena fluktuasi pendapatan yang dirasakan oleh driver, meskipun tarif cenderung tetap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh driver Maxim motor di Kota Padang dengan sampel sebanyak 67 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja, jarak lokasi, status pekerjaan, dan jumlah orderan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver, sedangkan tarif tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendapatan driver lebih banyak dipengaruhi oleh produktivitas kerja dibandingkan faktor tarif. Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengaturan jam kerja dan optimalisasi penerimaan order agar pendapatan driver dapat dimaksimalkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen Maxim serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan driver transportasi online.

**Kata Kunci:** pendapatan driver, tarif, jam kerja, jarak lokasi, status pekerjaan, jumlah orderan

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of fare, working hours, distance, employment status, and number of orders on the income of Maxim online motorcycle taxi drivers in Padang City. The issue raised in this research stems from the phenomenon of fluctuating driver income, even though fares remain relatively constant. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The population consists of all Maxim motorcycle drivers in Padang City, with a sample of 67 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression after passing classical assumption tests. The results show that working hours, distance, employment status, and number of orders have a significant effect on driver income, while fare has no significant effect. These findings indicate that driver income is more*

*strongly influenced by work productivity than by fare policies. The conclusion emphasizes the importance of managing working hours and optimizing order acceptance to maximize driver income. The results of this study are expected to serve as evaluation material for Maxim management and provide input for local governments in formulating policies that support the welfare of online transportation drivers.*

**Keywords:** driver income, fare, working hours, distance, employment status, number of orders

## **PENDAHULUAN**

Transportasi merupakan komponen fundamental dalam mendukung mobilitas masyarakat dan aktivitas perekonomian. Perkembangan teknologi digital mendorong hadirnya layanan transportasi berbasis aplikasi atau ojek online (ojol) yang kini menjadi pilihan utama masyarakat karena kemudahan akses, tarif yang kompetitif, dan fleksibilitas waktu. Di Indonesia, sejumlah perusahaan penyedia jasa ojol seperti Gojek, Grab, dan Maxim telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Kehadiran layanan ini tidak hanya memudahkan konsumen tetapi juga membuka peluang pendapatan bagi masyarakat, khususnya sebagai mitra pengemudi.

Penelitian ini berfokus pada driver Maxim motor (roda dua) di Kota Padang, karena layanan ini relatif baru, memiliki tarif yang lebih rendah dibanding pesaingnya, dan belum banyak diteliti secara akademik. Maxim hanya mengenakan komisi sekitar 10% kepada mitra pengemudi, sehingga menarik untuk dianalisis bagaimana kebijakan tarif tersebut berdampak pada pendapatan driver. Faktor-faktor lain seperti jam kerja, jarak tempuh, status pekerjaan, dan jumlah orderan juga diyakini berperan penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diterima driver.

Hasil pra-survei yang dilakukan pada 30 driver Maxim motor menunjukkan bahwa rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 60% dengan kategori “cukup baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan driver sudah mencukupi kebutuhan dasar, namun kepuasan mereka terhadap hasil kerja masih relatif rendah. Beberapa driver mengaku perlu mencari pekerjaan tambahan untuk menutupi kebutuhan harian, sementara sebagian lainnya merasa pendapatan mereka sudah stabil. Kondisi ini memperlihatkan adanya variasi yang signifikan dalam pendapatan driver Maxim motor di Kota Padang.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tarif, jam kerja, jarak lokasi, status pekerjaan, dan jumlah orderan terhadap pendapatan driver ojol Maxim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengemudi Maxim dalam mengoptimalkan strategi kerja mereka, bagi perusahaan Maxim untuk merancang kebijakan tarif dan insentif yang lebih adil, serta bagi pemerintah daerah dalam merumuskan regulasi yang mendukung kesejahteraan pengemudi transportasi online.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Teori Transportasi dan Ojek Online**

Transportasi diartikan sebagai proses pemindahan manusia atau barang dari tempat asal ke tempat tujuan melalui sarana tertentu (Nasution, 2008). Dalam konteks modern, transportasi berkembang menjadi layanan berbasis aplikasi atau ojek online (ojol) yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan permintaan dan penawaran jasa transportasi. Menurut Amiruddin (2019), ojek online merupakan moda transportasi umum roda dua yang dikendalikan melalui aplikasi, sehingga mampu memberikan efisiensi waktu, kenyamanan, dan biaya yang terjangkau bagi pengguna.

## 2. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah total uang yang diperoleh seseorang dalam periode tertentu dari berbagai sumber, baik upah, gaji, maupun usaha (Mankiw, 2018). Friedman (dalam Mankiw, 2003) membedakan pendapatan menjadi pendapatan permanen dan sementara. Pendapatan permanen adalah penghasilan yang rutin diterima pada periode tertentu, sedangkan pendapatan sementara bersifat fluktuatif dan tidak dapat diperkirakan.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan driver ojol dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tarif, jam kerja, jarak tempuh, status pekerjaan, dan jumlah orderan (Mallo & Nugroho, 2021; Simamora, 2020).

### a. Tarif

Tarif perjalanan adalah biaya yang dibebankan kepada konsumen atas jasa yang diberikan. Besaran tarif sangat menentukan pendapatan yang diterima driver (Kotler & Amstrong, 2005). Penelitian terdahulu menemukan bahwa tarif yang lebih tinggi secara langsung meningkatkan pendapatan pengemudi ojol (Wenehenubun et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa tarif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver ojol Maxim di Kota Padang.

### b. Jam Kerja

Jam kerja adalah durasi waktu yang digunakan driver untuk menerima order. Semakin lama jam kerja, semakin besar peluang memperoleh pendapatan. Penelitian oleh Giri & Dewi (2017) serta Husainah & Munawaroh (2019) membuktikan bahwa jam kerja berhubungan positif dengan pendapatan pengemudi ojol. Dengan dasar tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver ojol Maxim di Kota Padang.

### c. Jarak Lokasi

Jarak tempuh memengaruhi besarnya tarif yang diterima driver karena sebagian besar tarif dihitung berdasarkan kilometer perjalanan. Semakin jauh jarak tempuh, semakin besar potensi pendapatan, walaupun biaya operasional ikut meningkat (Hartadi & Rusdiansyah, 2019). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa jarak tempuh berkorelasi positif dengan pendapatan pengemudi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa jarak lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver ojol Maxim di Kota Padang.

### d. Status Pekerjaan

Status pekerjaan menunjukkan apakah driver bekerja penuh waktu (full-time) atau paruh waktu (part-time). Pekerja penuh waktu cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi karena memiliki jam kerja dan kesempatan order yang lebih banyak (Todaro & Smith, 2015). Penelitian Ramadhan & Wibisono (2025) juga menemukan adanya pengaruh signifikan status pekerjaan terhadap pendapatan driver ojol di Jabodetabek. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver ojol Maxim di Kota Padang.

### e. Jumlah Orderan

Jumlah orderan adalah total pesanan yang diterima dan diselesaikan driver. Semakin banyak orderan yang diselesaikan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Temuan Hartadi & Rusdiansyah (2019) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara jumlah orderan dan pendapatan pengemudi. Dengan landasan

tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa jumlah orderan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver ojol Maxim di Kota Padang.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara variabel bebas (tarif, jam kerja, jarak lokasi, status pekerjaan, dan jumlah orderan) dengan variabel terikat (pendapatan driver).

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat, yang dipilih secara purposif karena merupakan salah satu kota dengan perkembangan layanan transportasi online yang pesat dan tingkat persaingan antar platform yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2014) yang menyatakan bahwa pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan relevansi dengan masalah yang diteliti. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2025.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh driver Maxim motor di Kota Padang yang berjumlah sekitar 250 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 67 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Riduwan, 2012), di mana kriteria responden adalah driver aktif minimal tiga bulan, berdomisili di Kota Padang, dan bersedia menjadi responden.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, jurnal, dan laporan terkait Maxim.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Arikunto (2013), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pra-survei dilakukan terhadap 30 responden untuk uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan seluruh item valid ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ) dan reliabel (nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  sesuai kriteria Nunnally, 1994).

### **6. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional disusun untuk mempermudah pengukuran variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel pendapatan diukur melalui kecukupan, stabilitas, dan kepuasan pendapatan. Variabel tarif diukur dari tarif per kilometer, kesesuaian tarif dengan beban kerja, dan kebijakan tarif. Variabel jam kerja diukur

dari rata-rata jam kerja harian dan fleksibilitasnya. Variabel jarak lokasi diukur dari rata-rata jarak tempuh harian dan efisiensi jarak terhadap biaya operasional. Variabel status pekerjaan dilihat dari apakah pekerjaan sebagai driver merupakan pekerjaan utama atau sampingan, sedangkan variabel jumlah orderan diukur dari banyaknya order per hari dan konsistensi penerimaan order.

**7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap pendapatan driver.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

1. Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.58707235
Most Extreme Differences	Absolute		.088
	Positive		.057
	Negative		-.088
Test Statistic			.088
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.216
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.205
		Upper Bound	.226

Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas residual.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tarif	.706	1.417
	Jam Kerja	.470	2.127
	Jarak Lokasi	.703	1.422
	Status Pekerjaan	.649	1.541
	Jumlah Orderan	.546	1.832

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Multikolinearitas diuji dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, hubungan antar variabel bebas tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.590	.909		3.949	.000
	Tarif	-.022	.018	-.182	-1.236	.221
	Jam Kerja	.017	.029	.103	.569	.571
	Jarak Lokasi	-.035	.027	-.193	-1.307	.196
	Status Pekerjaan	-.016	.027	-.090	-.586	.560
	Jumlah Orderan	.010	.037	.046	.277	.782

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti model regresi memiliki varians residual yang konstan dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Karena seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan dengan regresi linier berganda.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.981	1.687		.581	.563
	Tarif	.040	.033	.059	1.218	.228
	Jam Kerja	.562	.054	.612	10.366	.000
	Jarak Lokasi	.126	.050	.122	2.522	.014
	Status Pekerjaan	.150	.050	.150	2.973	.004
	Jumlah Orderan	.260	.069	.207	3.780	.000
	a. Dependent Variable: Pendapatan					
<b>R = 0,949   R<sup>2</sup> = 0,900   Adjusted R<sup>2</sup> = 0,892</b>						
<b>F-hitung = 109,680   Sig. F = 0,000</b>						

Sumber: Olahan data SPSS,2025

R Square sebesar 0,900. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Tarif, Jam Kerja, Jarak Lokasi, Status Pekerjaan, dan Jumlah Orderan, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan naik turunnya pada variabel Pendapatan sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan driver ojol Maxim di Kota Padang. Nilai F-hitung sebesar 109,680 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver Maxim.

**Pembahasan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jam kerja merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pendapatan driver Maxim dengan koefisien B = 0,562 dan signifikansi 0,000. Temuan ini membuktikan bahwa semakin lama jam kerja yang dihabiskan driver, semakin besar peluang mereka untuk menerima order dan meningkatkan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Giri & Dewi (2017) yang menemukan adanya hubungan positif antara lama jam kerja dan pendapatan pekerja sektor informal. Penelitian Husainah & Munawaroh (2019) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa jam kerja yang optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penghasilan pekerja sektor jasa. Dengan demikian, strategi manajemen waktu menjadi aspek penting bagi driver untuk mengoptimalkan pendapatan harian mereka.

Variabel jarak lokasi juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (p = 0,014). Artinya, semakin jauh rata-rata jarak perjalanan yang ditempuh driver, semakin besar pendapatan yang diperoleh karena tarif perjalanan meningkat seiring bertambahnya jarak. Temuan ini sesuai dengan penelitian Mallo & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa jarak tempuh berkorelasi positif dengan pendapatan mitra driver transportasi online. Hartadi & Rusdiansyah (2019) juga menemukan bahwa jarak yang lebih panjang cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi selama efisiensi waktu dan bahan bakar terjaga. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaturan rute dan pemilihan order menjadi faktor strategis yang dapat memaksimalkan pendapatan driver.

Selain itu, status pekerjaan terbukti berpengaruh signifikan ( $p = 0,004$ ). Driver yang menjadikan Maxim sebagai pekerjaan utama memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menjadikannya pekerjaan sampingan. Hal ini konsisten dengan teori Todaro & Smith (2015) yang menjelaskan bahwa pekerja penuh waktu memiliki kesempatan memperoleh pendapatan lebih besar karena alokasi waktu yang lebih banyak untuk kegiatan produktif. Penelitian Ramadhan & Wibisono (2025) juga menunjukkan bahwa pengemudi transportasi online yang menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan utama memiliki tingkat penghasilan lebih tinggi dibandingkan driver paruh waktu.

Variabel jumlah orderan juga berpengaruh signifikan ( $p = 0,000$ ). Semakin banyak order yang diterima dan diselesaikan driver, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Temuan ini mendukung penelitian Hartadi & Rusdiansyah (2019) yang menyatakan bahwa produktivitas memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan. Hasil penelitian Wenehenubun, Latupeirissa, & Mailoa (2023) juga sejalan dengan temuan ini, di mana semakin besar jumlah perjalanan yang diselesaikan, semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pengemudi transportasi online.

Sementara itu, variabel tarif tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver Maxim ( $p = 0,228$ ). Hal ini kemungkinan disebabkan tarif Maxim yang bersifat standar dan jarang berubah, sehingga tidak menyebabkan variasi pendapatan antar driver. Simamora (2020) menyatakan bahwa pada sektor jasa, tarif yang seragam tidak selalu menjadi determinan utama pendapatan. Penelitian Amiruddin (2019) tentang dinamika transportasi online di era digital juga menegaskan bahwa faktor produktivitas dan jumlah permintaan lebih menentukan pendapatan dibandingkan perbedaan tarif antar platform.

Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pendapatan driver, dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan, yang berarti kombinasi antara jam kerja, jarak lokasi, status pekerjaan, dan jumlah orderan merupakan prediktor yang kuat bagi pendapatan driver Maxim. Temuan ini mendukung hasil penelitian Mallo & Nugroho (2021) yang juga menemukan bahwa variabel-variabel operasional seperti jumlah perjalanan, lama kerja, dan status pekerjaan memiliki peran besar dalam menentukan tingkat pendapatan mitra pengemudi transportasi online. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi driver dalam merancang strategi kerja dan bagi manajemen Maxim dalam merumuskan kebijakan yang mendorong pemerataan order dan peningkatan kesejahteraan mitra.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan driver ojek online Maxim di Kota Padang dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Jam kerja, jarak lokasi, status pekerjaan, dan jumlah orderan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver, sedangkan tarif tidak memberikan pengaruh yang berarti. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan driver lebih banyak ditentukan oleh faktor produktivitas kerja dibandingkan oleh kebijakan tarif. Dengan kata lain, seberapa lama driver bekerja, seberapa jauh jarak perjalanan yang ditempuh, status pekerjaan sebagai pekerjaan utama atau sampingan, serta banyaknya orderan yang diterima dan diselesaikan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para driver untuk mengoptimalkan waktu kerja, meningkatkan produktivitas, dan mengatur strategi penerimaan order agar pendapatan yang diperoleh lebih maksimal. Driver disarankan untuk mengatur jam kerja secara efisien, memilih rute perjalanan yang efektif, serta menjaga konsistensi dalam menyelesaikan order. Bagi pihak manajemen Maxim, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi

dalam menetapkan kebijakan yang mendorong pemerataan order, menjaga loyalitas mitra driver, dan mempertahankan kesejahteraan mereka melalui sistem insentif yang adil. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan regulasi yang mendukung iklim kerja yang adil, termasuk perlindungan sosial dan kepastian hukum bagi driver transportasi online, sehingga sektor ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal maupun kesejahteraan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2019). *Transportasi online di era digital: Tantangan dan peluang*. Jurnal Transportasi Indonesia, 21(2), 45–55.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, P., & Dewi, R. (2017). Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan driver Go-Jek di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 17(1), 102–111.
- Hartadi, A., & Rusdiansyah, A. (2019). Analisis jarak tempuh dan pengaruhnya terhadap pendapatan mitra driver transportasi online. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 6(1), 13–22.
- Husainah, S., & Munawaroh, L. (2019). Hubungan lama jam kerja terhadap pendapatan pekerja sektor informal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(3), 221–230.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2005). *Principles of marketing* (11th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Mallo, Y., & Nugroho, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pengemudi transportasi online. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 88–99.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Naufal, M., Oktavian, D., Pertiwi, P. T., Safitri, R. A., Kewilayahan, P. E., Ekonomika, D., Vokasi, S., & Mada, U. G. (2023). *Pengaruh Ojek Online : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Gojek Dan Grab di Kota Yogyakarta Tahun 2023*. 4(2).
- Nasution, M. N. (2008). *Manajemen transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nunnally, J. C. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ramadhan, M., & Wibisono, F. (2025). Status pekerjaan dan hubungannya dengan pendapatan driver ojol di Jabodetabek. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(1), 33–42.

Riduwan. (2012). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.

Simamora, H. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pekerja sektor jasa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 8(4), 77–85.

Simanjuntak, P. J. (2011). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: FE UI.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education Limited.

Wenehenubun, F., Latupeirissa, E., & Mailoa, J. (2023). Pengaruh tarif terhadap pendapatan mitra driver transportasi online. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11(2), 56–64.